

### BAB III METODE PENELITIAN

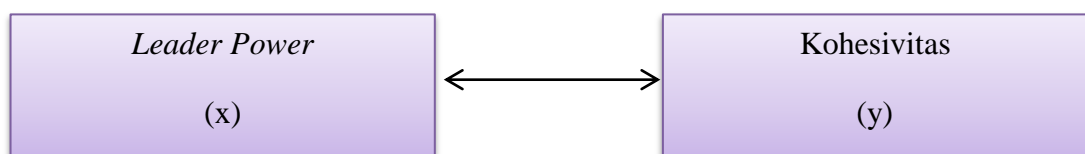
Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2015), pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebutnya selanjutnya diuji melalui pengumpulan data dari lapangan. Untuk mengumpulkan data maka digunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Desain korelasional yang digunakan adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 1983) dengan variabel independen *Leader Power* (X) terhadap variabel dependen, yakni *Kohesivitas* (Y).

Gambar 3.1



## B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota polisi Polrestabes di Kota Bandung.

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu metode *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017). *Disproportionate stasified random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Peneliti berencana mengambil 153 subyek dari anggota polisi Polrestabes Kota Bandung, yang dimana seluruhnya ada 4000 anggota polisi.

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terapat dua variabel yaitu, variabel 1 dan variabel 2 yang terdiri sebagai berikut:

Variabel Independen (Bebas) : *Leader Power*

Variabel Dependen (Terikat) : Kohesivitas

### 2. Definisi Operasional *Leader Power*

*Leader Power* adalah persepsi bawahan terhadap atasan dalam mempengaruhi kelompok satuan kepolisian untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan kemampuan dalam pengetahuan yang dimiliki pimpinan agar bisa memotivasi dan menjadi model yang baik untuk anggotanya. Serta kekuatan pimpinan mengarahkan anggota kelompok satuan agar bertindak sesuai dengan keinginan pimpinan. Indikatornya adalah, *Referent Power*, *Reward Power*, *Coercive Power*, *Legimate Power*, dan *Expert Power*.

### 3. Definisi Operasional Kohesivitas

Kohesivitas adalah proses dimana anggota dari suatu kelompok/satuan kepolisian terikat satu sama lain agar terciptanya kelekatan dan kebersatuan dalam mencapai tujuan bersama sehingga dapat meningkatkan komitmen dan ketertarikannya terhadap kelompok satuan kepolisian secara sosial, ketertarikan pada tugas kelompok, kesatuan kelompok dalam tugas, dan kesatuan kelompok secara sosial kepada kelompok yang disukai.

#### D. Instrumen Penelitian

##### 1. Instrumen *Leader Power*

###### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen kekuasaan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang peneliti susun dalam konteks memilih tempat liburan. Instrumen ini peneliti susun berdasarkan jenis-jenis kekuatan/*power* yang dimiliki oleh individu menurut French & Raven (1959). Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah *Likert scale* yang terdiri dari tujuh pilihan jawaban, yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

###### b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen *Leader Power*

Definisi Dimensi	Indikator	Nomor item		Jumlah item
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b><i>Referent Power</i></b> Kemampuan ini berkembang dari kekagumman satu pihak serta keinginan dari pihak pengagum untuk menjadi seperti yang dikagumi (French & Raven, 1959).	gaya kepribadian atau perilaku pimpinan	1, 2, 3, 4	5	5
<b><i>Reward Power</i></b>	Kemampuan	6, 7, 8	-	3

Bersumber bahwa atasan dapat memberikan imbalan seperti yang diharapkan (French & Raven, 1959).	seseorang untuk memberi imbalan kepada orang lain karena kepatuhan mereka			
<b>Expert Power</b> Atasan mempunyai sejumlah pengetahuan atau keahlian khusus yang diperlukan (French & Raven, 1959).	Memiliki keahlian khusus yang dinilai tinggi	9, 10, 11, 13, 14	12	6
<b>Coercive Power</b> Atasan mempunyai kekuasaan untuk memberi tekanan/hukuman (French & Raven, 1959).	Kemampuan seseorang untuk memberikan hukuman kepada bawahan dengan tujuan tugas dapat diselesaikan dengan baik.	15, 16, 17, 18	-	4
<b>Legitimate Power</b> Persepsi bahwa atasan punya hal untuk menetapkan segala sesuatu baginya (French & Raven, 1959).	Kemampuan seseorang untuk Mempengaruhi orang lain karena posisinya.	19, 20, 21, 22, 23	-	5

### c. Penskoran

Tabel 3.2

#### Penskoran *Leader Power*

Item	Skor Pernyataan				
	STMS	TMS	CMS	MS	SMS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

### d. Kategorisasi Norma

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah pada penelitian.

- 2) Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- 3) Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- 4) Menentukan interval kelas

**Tabel 3.3**  
**Interval Kelas *Leader Power***

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
<i>Leader Power</i>	23 x 1 = 23	23 x 5 = 115	$\frac{115 - 23}{4}$ = 23

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh partisipan adalah 115, sedangkan skor terendah yang diperoleh partisipan adalah 23. Instrumen ini akan menggunakan empat kategori yaitu, sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 23, didapatkan kategorisasi instrumen *leader power* sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rentang Skor *Leader Power***

Rentang Skor	Kategori
95-118	Sangat Tinggi
71 – 94	Tinggi
47- 70	Rendah
23 – 46	Sangat Rendah

## 2. Instrumen Kohesivitas

### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen ini peneliti susun berdasarkan skala yang digunakan adaptasi skala *Group environment questionnaire (GEQ)* dari Carron, dkk (2002) yang memiliki empat aspek *Individual attractions to the group task*, *Individual attractions to the group social*, *Group intregation task*, dan *Group intregation social*. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah *likert scale* yang terdiri dari tujuh pilihan jawaban, yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

### b. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi Instrumen Kohesivitas**

Definisi Dimensi	Indikator	Nomor item		Jumlah item
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
<i>Individual attractions to the group task</i> Daya tarik individu terhadap tujuan dan kinerja kelompok (Carron dkk, 2002)	Mempunyai kepercayaan terhadap kinerja kelompok. Merasa kelompoknya memberikan pengalaman yang baik secara individu.	-	5, 6, 7	3

<p><b><i>Individual attractions to the group social</i></b>  Perasaan setiap anggota kelompok terhadap penerimaan personal seseorang dan interaksi sosial dengan kelompok (Carron dkk, 2002)</p>	<p>Tertarik terhadap kelompoknya secara utuh. Memiliki keinginan untuk kumpul bersama kelompok.</p>	<p>3, 4</p>	<p>1, 2</p>	<p>4</p>
<p><b><i>Group intregation task</i></b>  Persepsi individu tentang kedekatan, ketertutupan, dan ikatan dalam kelompok sebagai keseluruhan dari tujuan kelompok (Carron dkk, 2002)</p>	<p>Senang dengan kerja sama anggota kelompok. Berusaha menyelesaikan masalah secara bersama-sama.</p>	<p>12, 13, 14</p>	<p>15</p>	<p>4</p>

<p><b>Group intregation social</b> Persepsi individu tentang kedekatan dan ikatan dalam kelompok sebagai keseluruhan unit sosial (Carron dkk, 2002)</p>	<p>Mempunyai rasa terhadap anggota kelompok. Menjaga perpecahan antar anggota.</p>	10	8, 9, 11	4
---	--	----	----------	---

**c. Penskoran**

**Tabel 3.6**  
**Penskoran Kohesivitas**

Item	Skor Pernyataan				
	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

**d. Kategorisasi Norma**

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dengan langkah sebagai berikut:

- 5) Menentukan skor tertinggi dan terendah pada penelitian.
- 6) Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah.
- 7) Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

- 8) Menentukan interval kelas



**Tabel 3.7**  
**Interval Kelas Kohesivitas**

Kohesivitas	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
	$15 \times 1 = 15$	$15 \times 5 = 75$	$\frac{75 - 15}{4} = 15$

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh partisipan adalah 75, sedangkan skor terendah yang diperoleh partisipan adalah 15. Instrumen ini akan menggunakan empat kategori yaitu, sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 15, didapatkan kategorisasi instrumen toleransi agama sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Rentang Skor Kohesivitas**

Rentang Skor	Kategori
61 – 75	Sangat Tinggi
46 – 60	Tinggi
31 – 45	Rendah
15 – 30	Sangat Rendah

Kategorisasi tersebut menunjukkan seberapa banyak karakteristik-karakteristik yang muncul pada seseorang yang memiliki kohesivitas yang baik. Semakin tinggi kategori yang dimiliki oleh partisipan, maka semakin banyak pula dampak positif yang terjadi atau dimiliki dari seseorang tersebut.

### **E. Pengembangan Instrumen**

Pengembangan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat ukur untuk digunakan dalam suatu penelitian. Alat ukur yang dapat digunakan dalam

penelitian harus memenuhi dua komponen, yaitu reliabilitas dan validitas (Azwar, 2015).

Reliabilitas merupakan suatu persyaratan yang penting dalam suatu proses penelitian ilmiah (Zohrabi, 2013). Reliabilitas secara istilah dapat diartikan sejauhmana instrumen bebas dari kesalahan dan menghasilkan hasil yang konsisten (Beck, 1994). Tujuan dari reliabilitas alat ukur yaitu untuk mengetahui apakah alat tes atau kuesioner yang diuji menghasilkan data hasil yang konsisten. Metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas instrumen tes ini yaitu dengan metode konsistensi internal *Cronbach's alpha*.

**Tabel 3.9**  
**Kategori Reliabilitas**

Nilai Koefisien Reliabilitas Instrumen	Kategori	Nilai Koefisien Reliabilitas Person/Item	Kategori
< 0,50	Buruk	< 0,67	Lemah
0,5 – 0,6	Jelek	0,67 – 0,80	Cukup
0,6 – 0,7	Cukup	0,81 – 90	Bagus
0,7 – 0,8	Bagus	0,91 – 0,94	Bagus Sekali
> 0,8	Bagus Sekali	> 0,94	Istimewa

Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yang diadaptasi yaitu instrumen *Rahim Leader Power Inventory (RLPI)*, dan *Group Environment Questionnaire (EGQ)*. Adapun tahap pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa apakah kalimat yang digunakan pada instrumen sudah dipahami oleh responden sebagaimana yang dikehendaki oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, uji keterbacaan dilakukan kepada siswa sekolah menengah yang ditemui di lokasi secara aksidental oleh peneliti.

## 2. Adaptasi Bahasa dan *Expert Judgement*

Untuk mengetahui validitas isi dari kedua alat ukur maka diuji oleh *expert judgement* dari Departemen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Bapak Helli Ihsan, M.Si dan Ibu Ita Juwitaningrum, M.Si. Sebelum pengujian peneliti menerjemahkan alat ukur tersebut. Hasilnya menunjukkan kedua alat ukur telah lulus validitas isi berdasarkan penilaian *expert judgment* dan layak digunakan untuk penelitian.

## 3. Pemilihan Item yang layak

Pemilihan item yang layak dilakukan setelah uji coba alat ukur dengan melibatkan 153 responden untuk kedua instrumen.

### a) Analisis Item

Analisis item adalah tahapan untuk menyeleksi layak atau tidaknya suatu item diikutsertakan dalam pengujian reliabilitas dan validitas. Cara menyeleksi item yaitu dengan menguji setiap item yang akan menjadi bagian dari Skala yang akan digunakan (Azwar, 2014).

Item yang harus dibuang dan item yang dapat dipertahankan ditentukan melalui koefisien korelasi item total. Apabila item kurang dari 0,30, maka item tersebut harus dibuang (Ihsan, 2013). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koefisien korelasi linier product-moment Pearson (Azwar, 2014).

### b) Reliabilitas

Item-item yang layak dari proses analisis item, dilakukan pengujian reliabilitas. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016). Reliabilitas juga mengukur sejauh mana instrumen penelitian secara konsisten memiliki hasil yang sama jika digunakan dalam kesempatan yang berbeda (Heale & Twycross, 2015). Tujuan reliabilitas untuk mengetahui suatu alat ukur yang diuji apakah menghasilkan data yang konsisten atau tidak (OPP, 2002).

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu *Cronbach's Alpha*. Metode ini merupakan konsep yang penting dalam penilaian dan kuesioner (Tavakol & Dennick, 2011). Menurut OPP (2002) batas minimum suatu alat ukur dikatakan reliabel atau dapat digunakan dalam penelitian yaitu 0.7. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  : Koefisien reliabilitas

$n$  : Banyaknya item

$V_i$  : Varians tes

$V_t$  : Varians skor total

Untuk melakukan pengujian reliabilitas, menggunakan bantuan software SPSS.

**Tabel 3.10**  
**Reliabilitas Instrumen *leader power* dan kohesivitas**

Instrumen	Alpha Cronbach
<i>Leader Power</i>	0,899
<i>Kohesivitas</i>	0,803

Nilai *Alpha Cronbach* dari instrumen *leader power* memiliki nilai 0.899, termasuk pada kategori bagus sekali.

Selanjutnya *Alpha Cronbach* dari instrumen kohesivitas memiliki nilai 0.803, termasuk pada kategori bagus sekali.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Kuesioner diberikan secara langsung (*offline*) ke Polrestabes Kota Bandung.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur, yaitu:

### **a. Persiapan**

- 1) Merumuskan permasalahan penelitian.
- 2) Melakukan studi literatur untuk mengkaji landasan teori dan penelitian. sebelumnya mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.
- 3) Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- 4) Menyiapkan instrumen yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini.
- 5) Melakukan *expert judgment* dengan orang yang ahli di bidangnya.
- 6) Melakukan uji coba (*try out*) untuk mendapatkan analisis mengenai validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

### **b. Pengambilan dan Pengolahan Data**

- 1) Menyebarkan kuesioner secara langsung (*offline*) di Polrestabes Kota Bandung.
- 2) Mengolah dan menginterpretasi data.

### **c. Analisis Data**

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian sesuai dengan teori yang bersangkutan untuk nantinya dijadikan kesimpulan.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi sederhana dengan menggunakan *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara X dengan Y. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan korelasi.

Selanjutnya kategori nilai drajat hubungan korelasi dari dua variabel (Sugiyono, 2015).

**Tabel 3.11**  
**Kategori Derajat Hubungan**

<b>Nilai Koefisien</b>	<b>Kekuatan Hubungan</b>
0	Tidak Ada Kolerasi Antara Dua Variabel
$\geq 0,01 - 0,25$	Korelasi Sangat Lemah
$\geq 0,26 - 0,5$	Kolerasi Cukup
$\geq 0,51 - 0,75$	Kolerasi Kuat
$\geq 0,76 - 0,99$	Kolerasi Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna